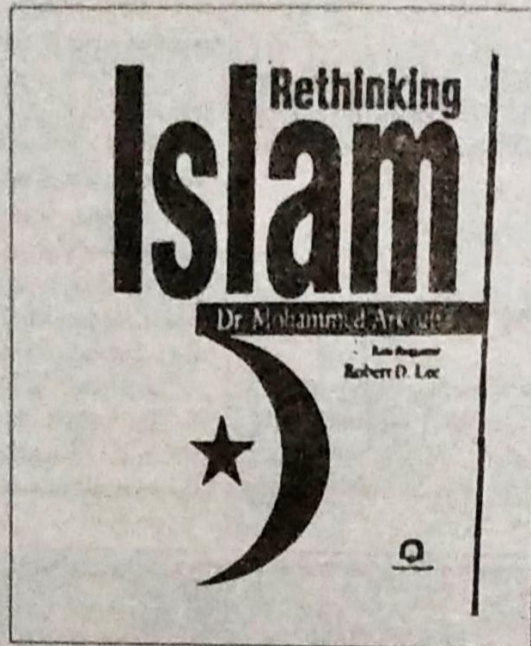


Menda'wahkan Islam pada dunia

M. TAUFIQ RAHMAN

Judul Buku : Rethinking Islam
Pengarang : Dr. Mohammed Arkoun
Judul Asli : Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answer
Penerjemah : Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq
Penerbit : Pustaka Pelajar Yogyakarta
Tahun : Maret 1996
Tebal : 247 halaman



Inilah buku pemikiran terbaru yang dimiliki dunia Islam yang pada mulanya ditulis dan dipublikasikan untuk pembaca umum di dunia. Pengarangnya, Prof. Dr. Mohammed Arkoun, seorang pemikir kelahiran Aljazair yang kini hidup di Perancis, menyebutkan bahwa latar belakang tulisannya adalah adanya pandangan Barat (Eropa dan Amerika Utara) yang sering memahami Islam sebagai kepercayaan, pola hidup, pandangan yang statis dan kebiasaan-kebiasaan Islam dan umat Islam yang unik (hal. xiii).

Arkoun mengatakan bahwa pada kenyataannya, kita heran apakah pemahaman Barat terhadap Islam itu valid dan obyektif. Bahkan sejak tahun 1950-an, ketika gerakan pembebasan internasional muncul, sudah ada perdebatan berkepanjangan mengenai masalah ini, banyak di antaranya tajam dan bermutu (hal. 1).

Dalam bukunya ini, Arkoun mencontohkan bahwa mendekati pribadi dan kepribadian Muhammad adalah sulit dan sekontroversi mendekati Al-Qur'an itu sendiri. Perbedaan sikap umat Islam dan kaum orientalis sejelas perbedaan sikap mengenai

teks Al-Qur'an atau pembentukan hukum Islam (fiqh). Persis seperti umat Islam terus mengembangkan literatur hagiografik yang sering secara antusias dalam kesalehannya, kaum orientalis secara hangat bermaksud menerapkan metode kritik filologis dan historis yang dibuktikan pada biografi Muhammad. Cara kedua kelompok ini menggambarkan Muhammad mengajarkan kepada kita lebih tentang psikologi zaman mereka, kerangka pengetahuan mereka dan praanggapan-praanggapan budaya mereka, ketimbang tentang pribadi Nabi itu sendiri (hal. 69).

Tentang kondisi masyarakat Islam, Arkoun menyebutkan bahwa setiap orang di Barat tahu betapa banyak perhatian media yang diterima oleh kaum Muslimin di negara-negara Barat dan akrab dengan nada dan citra — yang sudah lama ada tetapi diperkaya setiap hari — yang berguna untuk memasok citra Barat yang kuat tentang dunia yang jauh, begitu berbeda, bermusuhan, keras, dan terbelakang ini tetapi begitu dekat secara geografis bahkan secara sosial (hal. 147).

Buku ini — karya pertama Arkoun yang tersebar luas dalam bahasa Inggris — menyajikan jawaban terhadap 24 pertanyaan

yang seolah-olah sederhana, seperti: Dapatkah orang berbicara tentang pemahaman terhadap Islam secara ilmiah di Barat atau hantukah yang berbicara cara Barat atau hantukah Islam? Apa arti kata "Islam", "Muslim", dan "Al-Qur'an"? Apa pengertian "wahyu" dan "tradisi"? Apa hubungan Islam

dengan agama-agama wahyu terdahulu — agama Yahudi dan Kristen? Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dan pertanyaan-pertanyaan lainnya, Arkoun menyediakan suatu pengantar kepada salah satu agama besar dunia dan menawarkan suatu kritik radikal dan menggigit terhadap Islamologi seperti yang sudah dipraktekkan di Barat dan di Timur.

Buku ini — sesuai dengan aslinya — dilengkapi dengan pengantar Robert D. Lee, professor dalam bidang ilmu politik di Colorado College. Ia menyebutkan bahwa format tanya-jawab dalam buku ini dapat mengenalkan Islam pada pembaca umum, dan dalam waktu yang sama, mengenalkan pikiran Arkoun sendiri mengenai bagaimana

Islam harus dipikir ulang jika umat Islam mendefinisikan dirinya sendiri maupun orang lain. Itu identitas — secara partikular maupun universal, marginal maupun sentral — tercermin dalam semua pertanyaan dan jawaban (hal. xviii).

Akhirnya, Lee mengakui bahwa Arkoun memang menjadi figur sentral dalam debat kontemporer mengenai Islam. Dia telah mengajar di banyak negara dan beberapa benua. Dia adalah ilmuwan dan pejuang saintis dan aktivis, pendukung dan pengkritik historis dan idealis, liberal dan radikal, warga dunia Islam dan warga Eropa. Idennya berguna bagi publik yang lebih luas dan bagi mereka yang menerima perhatian ilmiah (hal. xviii). Singkatnya, jalan Arkoun ini adalah jalan da'wah yang bersifat internasional dan komunal.

Memang, kita harus selalu menda'wahkan Islam ini kepada siapa saja, termasuk kepada Barat yang masih mempunyai citra (image) yang kurang baik terhadap Islam. Nampaknya, Arkoun mencoba menerapkan konsep Rasulullah Saw. yang lebih memulih jalinan da'wah ini kepada orang yang belum mengerti (la imnahum laa ya'lamun) daripada dengan jalan pemusuhan. □